



Perkembangan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2023)

Halia Tus Sa'diah¹, Tridays Repelita², Nuruliza Aulia Putri³, Nisa Aulia Ramadhani⁴

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang Program Studi Manajemen

Abstract

Received: 2 Oktober 2024
Revised: 12 Oktober 2024
Accepted: 30 Oktober 2024

Language is the exchange of sound symbols produced by human speech organs, between members of a society. Communication and language have a very close relationship. Linguistic formulations and communication reviews both agree that language is defined in a way that reflects the relationship between the two. Indonesian has replaced other regional languages used in Indonesia, especially in urban areas and surrounding areas, such as Sasak in Lombok, Samawa in Sumbawa, Balinese in Bali and several other areas in Lombok. These regional languages are used in daily interactions. The aim of this research is to find out how different languages develop in student communication in the UBP Karawang setting. The method used to collect this data is qualitative. This type is clearly asked. Students tend to use different dialect varieties, which are influenced by components such as social, territorial, social and instructive foundations. There are various student dialects in the scholastic environment consisting of formal dialects, everyday dialects, code exchange and code mixing, distance dialects, and non-verbal dialects.

Keywords: Multilingualism, Student Interaction, Language Development

(*) Corresponding Author: mn23.haliasadiah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id², mn23.nurulizaputri@mhs.ubpkarawang.ac.id³, mn23.nisaramadhani@mhs.ubpkarawang.ac.id⁴

How to Cite: Sa'diah, H., Repelita, T., Putri, N., & Ramadhani, N. (2025). Perkembangan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.B), 91-97. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11552>

PENDAHULUAN

Gorys Keraf (2004:1) mengklaim (Aini, 2019), Bahasa Yaitu pertukaran simbol-simbol bunyi, yang dihasilkan oleh alat-alat bicara manusia, di antara anggota suatu masyarakat.

Orang-orang dalam suatu masyarakat akan menggunakan bahasa yang biasanya mereka gunakan untuk berkomunikasi satu sama lain dan bertukar informasi.

Bahasa-bahasa tersebut pada umumnya dapat berbeda dari satu daerah ke daerah lain, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan lingkungan, budaya, dan adat istiadat masing-masing. Ada orang yang mungkin percaya bahwa komunikasi dapat terjadi melalui cara lain selain bahasa. Mereka menunjukkan kehadiran dua atau lebih individu yang berkomunikasi melalui cara yang telah diatur sebelumnya. Mereka menggunakan berbagai instrumen atau media, seperti lukisan, api, asap, suara drum atau tong, dan lain-lain, untuk menyampaikan berita kepada pihak lain.

Bahasa dan Komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat. Tinjauan komunikasi dan rumusan linguistik mendefinisikan bahasa sebagai alat/media komunikasi yang digunakan masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain, yang mencerminkan hubungan antara keduanya.

Di sisi lain, bahasa merupakan media yang diperlukan untuk berkomunikasi. Dalam Kridalaksana (2011:2) (Rahman, Jannah, Maharani, Nazurty, & Noviyanti, 2023) memberi tahu kita bahwa bahasa adalah pesan yang biasanya diungkapkan melalui ekspresi sebagai cara berkomunikasi dalam berbagai aktivitas yang berbeda. KBBI mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi satu sama lain. Berdasarkan definisi kamus, kita dapat menyimpulkan bahwa bahasa juga dapat berfungsi sebagai simbol bunyi, mirip dengan nada-nada, namun tujuan atau keunggulan masing-masingnya sangat berbeda.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Indonesia tentunya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Sebagai bahasa resmi negara bahasa Indonesia menyandang status bahasa tunggal. Sebagai bahasa pemersatu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan negara, representasi jati diri bangsa, saluran komunikasi antar individu, antar daerah dan budaya, serta antar suku dan budaya. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar di bidang pendidikan, saluran komunikasi perencanaan pembangunan nasional, dan wahana kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan (Talan, Wabang, Feka, & Anin, 2022).

Variasi bahasa mengacu pada perbedaan penggunaan bahasa berdasarkan hubungan antara pembicara, lawan bicara, dan pokok bahasan penggunaan yang tidak kongruen atau sinkron dengan pokok bahasan. serta menurut media pembicara. Kehidupan masyarakat telah berkembang seiring dengan kemajuan dari waktu ke waktu, dan hal ini membawa pada perbaikan dalam bahasa yang mereka gunakan. Peningkatan ini berupa modifikasi penggunaan bahasa berdasarkan kebutuhan. Namun banyaknya kemajuan bahasa dari waktu ke waktu tidak mengurangi tujuan utama bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, ada proses untuk memilih variasi standar varian yang disesuaikan dengan kebutuhan yang memenuhi kebutuhan Anda. Transmisi pesan, ide, dan bentuk informasi lainnya dari satu orang ke orang lain adalah proses komunikasi. Ekspresi dan aktualisasi diri yang dapat dipahami baik oleh komunikator maupun komunikan pada umumnya merupakan sarana komunikasi yang efektif. Ini adalah sejenis proses sosial yang kaya akan pesan dan terkait erat dengan aktivitas manusia. Hal ini didasarkan pada komunikasi. Selain itu, beliau mengemukakan pendapat bahwa komunikasi adalah suatu sikap lisan dan simbolik dimana pelaku berusaha untuk menghasilkan hasil yang diinginkan (Ernawati, Brawijaya, Aini, & Eni Nurhayati, 2023). Bahasa Indonesia telah menggeser bahasa daerah lain yang digunakan di Indonesia, khususnya di perkotaan dan pedesaan. Contoh bahasa tersebut antara lain bahasa Sasak yang digunakan di Lombok, bahasa Samawa yang digunakan di Sumbawa, bahasa Bali yang digunakan di Bali dan sebagian Lombok. Terlihat jelas bahwa banyak anak-anak di kota dan sekitarnya saat ini merasa sulit berkomunikasi dalam bahasa ibu mereka dan merasa terasing dari komunitasnya sendiri.

Fakta bahwa bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar utama di sekolah formal mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi semakin memperburuk masalah ini (Astawa, 2021).

Salah satu universitas dengan civitas akademika yang dinamis dan multikultural adalah UBP Karawang. Siswa yang bercita-cita untuk melanjutkan pendidikan dari berbagai latar belakang sosial budaya dan lokasi geografis berkumpul di UBP Karawang. Dalam setting ini, siswa harus berkomunikasi satu sama lain untuk membentuk ikatan sosial, bertukar informasi, dan menyelesaikan tugas akademik. Untuk memahami

bagaimana penggunaan bahasa tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan komunikasi di era modern, maka penting dilakukan penelitian terhadap pengembangan ragam bahasa Indonesia dalam komunikasi antar mahasiswa di lingkungan UBP Karawang. Fenomena tersebut akan kami selidiki dan kaji dalam makalah ilmiah ini.

Tujuan utama karya tulis ilmiah ini adalah untuk menguraikan bagaimana ragam bahasa Indonesia yang diucapkan mahasiswa UBP Karawang telah berkembang. Dalam konteks komunikasi ini, kami akan mengidentifikasi penggunaan ragam bahasa formal dan informal dan menyelidiki dampak media sosial dan teknologi terhadap perkembangan bahasa. Peneliti juga akan membahas variabel-variabel yang menyebabkan variasi variasi bahasa dan bagaimana variasi tersebut mempengaruhi efisiensi dan pemahaman komunikasi.

Sasaran dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menyebarluaskan informasi yang lebih luas mengenai cara komunikasi mahasiswa di lingkungan UBP Karawang mengembangkan ragam bahasa Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk menciptakan taktik komunikasi yang efisien di kelas dan membantu kemajuan bahasa dan budaya Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi ini bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menyelidiki pekerjaan dengan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena analisis perlu menggambarkan kondisi yang akan diamati di kampus secara lebih khusus, lugas dan mendalam. Penelitian ini berupaya menggambarkan situasi/peristiwa sehingga informasi yang dikumpulkan bersifat grafis untuk membedakan kemajuan dialek dalam komunikasi di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bahasa Formal

Selama diskusi kelompok, siswa menggunakan argumen beralasan yang didukung oleh referensi ilmiah terkait, berbicara dengan penuh rasa hormat terhadap pendapat peserta lain. dalam menulis karya ilmiah, mahasiswa menggunakan bahasa formal dengan format terstruktur, tidak menggunakan bahasa sehari-hari, dan menyajikan informasi berdasarkan penelitian menyeluruh dan referensi yang dapat dipercaya.

Saat menggunakan bahasa formal dalam lingkungan akademis, di mana penyampaian informasi harus tepat, akurat, dan sesuai dengan norma dan etika akademik yang relevan, penting untuk diingat bahwa terdapat pemirsa yang berbeda. Karena kata baku dikuasai oleh seluruh masyarakat Indonesia, maka penerapan bahasa formal setara dengan penggunaan kata baku sebagai bahasa pemersatu bangsa. Karena kata baku adalah pembawa otoritas, kita dapat menunjukkan atau mencapai kesetaraan dengan orang lain dengan menggunakan bahasa baku apabila digunakan secara tepat dan benar dalam bahasa Indonesia. Kata baku menjadi tolok ukur untuk menentukan benar atau tidaknya seseorang menggunakan bahasa (Edi Syahputra, 2017)

2. Bahasa Kolokial

Siswa lebih sering memakai bahasa yang lebih informal atau bahasa sehari-hari ketika berinteraksi dengan teman sebayanya, meskipun bahasa formal biasanya digunakan dalam lingkungan akademis. Ini mencakup bahasa sehari-hari, istilah slang, dan bahasa slang yang kurang formal. Cara lain untuk mengkategorikan variasi bahasa

sehari-hari adalah sebagai variasi biasa, yang digunakan dengan cara yang santai. Ragam bahasa yang nyaman adalah ragam bahasa yang dipakai oleh anggota keluarga, teman dekat, dan kenalan (Wati, 2020).

Penggunaan variasi bahasa sehari-hari oleh siswa dalam lingkungan akademik sangat penting untuk mendorong komunikasi inklusif dan mengakomodasi keragaman budaya. Istilah, frasa, dan gaya bahasa siswa yang lebih santai dan umum disebut sebagai bahasa sehari-hari, dan penting untuk menumbuhkan pemahaman di antara teman sebaya dan membentuk ikatan sosial. Menggunakan variasi bahasa sehari-hari dalam lingkungan akademis dapat meningkatkan interaksi kelas, menumbuhkan suasana yang lebih santai, dan membina komunikasi antara instruktur dan siswa. Selain itu, penggunaan variasi bahasa sehari-hari dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penggunaan bahasa yang lebih kekinian dan nyaman dapat menumbuhkan rasa keakraban dan kenyamanan di antara mereka, yang dapat meningkatkan keterlibatan mendengarkan selama ceramah atau sesi diskusi.

Siswa harus memahami kapan saat yang tepat untuk menggunakan bahasa formal dan kapan diperbolehkan menggunakan variasi bahasa yang lebih santai agar dapat menggunakan bahasa sehari-hari dengan tepat (Murniati, Munaris, & Aryani, 2015). Mampu melakukan transisi antara kedua idiom linguistik ini merupakan kemampuan yang berharga dalam berbagai konteks, terutama ketika berbicara dengan orang-orang di tempat kerja setelah lulus.

Mengingat beragamnya latar belakang bahasa dan budaya siswa, penggunaan bahasa sehari-hari juga dapat menunjukkan inklusivitas dan rasa hormat terhadap keberagaman. Dengan melakukan hal ini, lingkungan akademis diubah menjadi lingkungan yang menghormati dan menyambut semua individu dan menghilangkan hambatan komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan bahasa atau budaya.

3. Alih Kode dan Campur Kode

Siswa berbicara berbagai bahasa dengan intensitas tinggi. Interaksi siswa satu sama lain pun cukup hidup. Pemilihan dan penerapan berbagai bahasa, bukan hanya satu bahasa, juga mencerminkan dinamika interaksi ini. Munculnya fenomena alih kode dan campur kode dalam tuturan siswa merupakan dampak lain dari penggunaan banyak bahasa atau ragam (Agustinuraida, 2017).

Dalam lingkungan akademis, alih kode dan pencampuran sering kali merupakan aspek yang membedakan interaksi siswa pada umumnya. Dalam konteks ini, variasi bahasa mencakup penggunaan bahasa informal dan pemahaman bahasa formal, khususnya dalam percakapan sehari-hari (Murny & Hamdani, 2022). Siswa pada akhirnya dapat menggunakan kosakata yang relevan dengan bidang studinya dalam presentasi dan diskusi kelas, menggunakan bahasa resmi atau formal. Namun, di luar kelas, mereka mungkin menggunakan bahasa gaul atau bahasa sehari-hari, seperti menambahkan istilah lokal atau bahasa Inggris ke dalam percakapan sehari-hari.

Ketika seseorang tiba-tiba mengubah bahasanya, baik dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya, tergantung situasi dan konteks, hal ini disebut dengan alih kode. Hal ini dapat terjadi ketika mereka ingin menggunakan salah satu bahasa yang mereka yakini lebih tepat atau tepat sasaran untuk menyampaikan gagasan yang lebih baik. Alih kode dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk dinamika pembicara-pendengar, varian linguistik, maksud di balik pembicaraan, pokok bahasan yang dibahas, dan waktu pertukaran (Agustinuraida, 2017).

Ketika orang menggabungkan dua bahasa atau lebih dalam satu kalimat atau pertukaran, hal ini disebut dengan campur kode. Hal ini mungkin melibatkan

pencampuran kosakata dari bahasa lain misalnya, istilah teknis bahasa Inggris dengan istilah bahasa Indonesia. Misalnya, siswa mungkin mengatakan "koneksi internet cepat" daripada "koneksi internet cepat" selama diskusi teknologi.

4. Bahasa Asing

Keberagaman bahasa asing yang digunakan di Indonesia merupakan hasil dari upaya negara untuk tetap mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di seluruh dunia, yang tentunya mengarah pada integrasi Indonesia ke dalam masyarakat internasional. Karena sifat kehidupan global saat ini, masyarakat Indonesia sekali lagi mampu berbicara dalam berbagai bahasa asing, yang biasanya mereka kuasai (Reswari, S.Pd., M.Sc, 2020).

Kisaran bahasa asing yang digunakan siswa di kelas sangat luas. Keberagaman latar belakang dan minat akademis di kalangan guru menjadi penyebab hal ini. Karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan terdapat banyak literatur serta sumber daya yang tersedia dalam bahasa tersebut, beberapa siswa memilih untuk mempelajarinya sebagai bahasa kedua. Beberapa orang menggunakan bahasa Prancis, Jerman, atau Spanyol karena mereka tertarik dengan sastra, budaya, atau sejarah negara-negara yang menggunakan bahasa dimaksud.

5. Bahasa Non Verbal

Salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perhatian siswa di kelas adalah variasi bahasa nonverbal. Bahasa nonverbal adalah komunikasi apa pun yang tidak menggunakan kata-kata untuk menyampaikan maknanya dan dapat mencakup isyarat verbal seperti penekanan, pelengkap, sanggahan, keteraturan, pengulangan, dan penggantian (Hamandia & Jannati, 2020). Dalam hal ini, variasi bahasa non-verbal mengacu pada cara orang mengekspresikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah selain bahasa lisan.

Selain menggunakan bahasa lisan, siswa dapat mengkomunikasikan gagasan atau menunjukkan pemahamannya terhadap materi akademik melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerak tubuh lainnya. Ada banyak alasan mengapa penting bagi siswa untuk menggunakan isyarat nonverbal yang berbeda di kelas. Komunikasi nonverbal berupa bahasa tubuh, intonasi suara, gerak tubuh, dan ekspresi wajah semuanya penting.

Ketika kata-kata mungkin tidak cukup untuk menyampaikan pesan secara utuh, variasi bahasa nonverbal menjadi sangat penting. Siswa dapat menyampaikan kegembiraan, kebingungan, atau ketertarikannya terhadap materi pelajaran dengan membuat ekspresi wajah yang sesuai, yang dapat membantunya memahami dan berkomunikasi dengan teman sejawat atau dosen dengan lebih efektif (Dwiyan Sebastian, 2019). Variasi bahasa nonverbal juga dapat menumbuhkan lingkungan yang lebih ramah dan inklusif. Senyuman di wajah atau menjaga kontak mata dengan dosen dan staf akademik merupakan contoh bahasa tubuh terbuka yang dapat membina hubungan positif. Dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung di mana orang merasa didengarkan, dihormati, dan terinspirasi untuk berpartisipasi penuh, hal ini membantu menumbuhkan perasaan dimaksud.

Kesimpulan

Temuan penelitian ini mendukung anggapan bahwa varian linguistik di kalangan mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang merupakan hal yang umum terjadi di kampus. Karena berbagai faktor, termasuk latar belakang budaya, daerah, sosial, dan pendidikan, siswa sering kali berbicara dengan cara berbeda. Bahasa yang dipakai oleh siswa bervariasi dalam lingkungan akademik; ini termasuk alih kode dan kode kampus,

bahasa formal dan sehari-hari, bahasa asing dan non-verbal. Hal ini menggambarkan keragaman bahasa yang dimiliki manusia dan masyarakat. Selain itu, masih banyak kesenjangan dalam penelitian ini sehingga perlu dilakukan kajian tambahan yang mendalam mengenai bagaimana perbedaan linguistik mempengaruhi komunikasi dan pemahaman antar mahasiswa dan dosen di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Penelitian tambahan dapat menyelidiki dampak varian linguistik terhadap kinerja akademik dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinuraida, Ida. (2017). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.583>
- Aini, Nur. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Media Komunikasi Sehari-Hari. *Universitas Mitra Indonesia*, 3.
- Astawa. (2021). Mencegah Termarginalnya Bahasa Daerah : Sebuah Kajian Dari Perspektif Multi Kultural Dan Politik Bahasa Di Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 11, 2013–2015.
- Dwiyon Sebastian, I. D. d. N. R., 2019. ANALISIS DEIKSIS PADA PERCAKAPAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Korpus*, p. <https://ejournal.unib.ac.id/korpus/issue/view/798>.
- Edi Syahputra, Dkk. (2017). Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Mahasiswa. *Parole*, 6, 675–680. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4459>
- Ernawati, Ida Ayu, Brawijaya, Kriska Savriel, Aini, Farah, & Eni Nurhayati. (2023). Perkembangan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Upn “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 406–420. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.388>
- Hamandia, Muhammad Randicha, & Jannati, Zhila. (2020). Penerapan Komunikasi Nonverbal: Sebuah Alternatif Dalam Peningkatan Perhatian Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 4(1), 75–89. <https://doi.org/10.19109/jkpi.v4i1.5936>
- Murniati, Munaris, & Aryani, Farida. (2015). Alih Kode dan Campur Kode Pada Mahasiswa PBSI dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, (September), 1–11.
- Murny, & Hamdani, Ripi. (2022). Penggunaan Bahasa Asing dalam Struktur Kalimat Bahasa Indonesia pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1975.
- Rahman, Fadhilla, Jannah, Hidayatul, Maharani, Annisa, Nazurty, & Noviyanti, Silvina. (2023). Analisis Perbedaan Bahasa Manusia Dan Hewan Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan. *Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3155–3166.
- Reswari, S.Pd., M.Sc, Girindra Putri Ardana. (2020). Bahasa Jepang vs Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing dalam Persepsi Mahasiswa Indonesia. *Kiryoku*, 4(2), 130–136. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v4i2.130-136>
- Talan, Maria Rosalinda, Wabang, Rince Jalla, Feka, Yanuarius Sani, & Anin, Helidorus F. (2022). Pendampingan Penulisan Naskah Dinas dengan Memperhatikan Ejaan

Bahasa Indonesia Sebagai Salah Satu Implementasi Nilai Nasionalisme. *Jurnal Pengabdian Sains Dan Humaniora*, 1(1), 18–24.
<https://doi.org/10.32938/jpkm.1.1.2022.17-23>

Wati, Usnia. (2020). Variasi Bahasa Pada Mahasiswa. *Bintang Pustaka*, 4, 23–37.